

Studi Komparatif Penggunaan Teknologi Informasi dalam Manajemen Rantai Pasok di Industri Manufaktur

Risma Syafitri^{1*}, Volvo Sihombing², Budianto Bangun³

^{1,2,3}Manajemen Informatika, Universitas Labuhan Batu, Rantauprapat, Indonesia

Email: ¹ rismafitriyani44@gmail.com, ²volvolumbantoruan@gmail.com, ³budiantobangun44@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ¹rismafitriyani44@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi komparatif mengenai penggunaan teknologi informasi dalam manajemen rantai pasok di sektor industri manufaktur. Penggunaan teknologi informasi menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kompleksitas rantai pasok yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemasok bahan baku hingga distribusi produk jadi. Dengan memanfaatkan teknologi seperti Enterprise Resource Planning (ERP), sistem manajemen inventaris, dan teknologi pelacakan berbasis cloud, perusahaan dapat mempercepat aliran informasi, meningkatkan visibilitas rantai pasok, dan mengoptimalkan pengelolaan stok. Penelitian ini melibatkan analisis terhadap beberapa perusahaan manufaktur dengan skala berbeda, dari kecil hingga multinasional, untuk membandingkan sejauh mana teknologi informasi memengaruhi efisiensi operasional, kecepatan respon terhadap permintaan pasar, serta pengurangan biaya logistik. Hasil komparatif menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih maju dalam penerapan teknologi informasi cenderung memiliki tingkat integrasi rantai pasok yang lebih baik, mengurangi kesalahan manusia, dan meningkatkan akurasi dalam pengambilan keputusan. Studi ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi teknologi, seperti biaya awal yang tinggi dan kebutuhan akan pelatihan karyawan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa meskipun terdapat tantangan, investasi dalam teknologi informasi memberikan manfaat signifikan yang dapat meningkatkan daya saing perusahaan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: teknologi informasi, manajemen rantai pasok, industri manufaktur, efisiensi operasional, sistem ERP, integrasi rantai pasok, komparatif.

Abstract— This study aims to conduct a comparative study on the use of information technology in supply chain management in the manufacturing industry sector. The use of information technology is becoming increasingly important as the complexity of the supply chain increases involving various parties, from raw material suppliers to finished product distribution. By leveraging technologies such as Enterprise Resource Planning (ERP), inventory management systems, and cloud-based tracking technology, companies can accelerate the flow of information, improve supply chain visibility, and optimize inventory management. This research involves analyzing several manufacturing companies of different scales, from small to multinational, to compare the extent to which information technology affects operational efficiency, speed of response to market demand, and reduction of logistics costs. Comparative results show that companies that are more advanced in the application of information technology tend to have a better level of supply chain integration, reduce human error, and improve accuracy in decision-making. The study also identified some key challenges in technology implementation, such as high initial costs and the need for employee training. These findings underscore that despite the challenges, investing in information technology provides significant benefits that can improve a company's competitiveness in the long run.

Keywords: information technology, supply chain management, manufacturing industry, operational efficiency, ERP system, supply chain integration, comparative.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, industri manufaktur menghadapi tantangan yang semakin kompleks dalam mengelola rantai pasok mereka. Rantai pasok yang efektif dan efisien menjadi kunci utama dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan perusahaan, terutama di tengah persaingan global yang ketat. Teknologi informasi telah menjadi komponen penting dalam pengelolaan rantai pasok, memungkinkan perusahaan untuk mempercepat aliran informasi, meningkatkan transparansi, dan mengoptimalkan pengelolaan persediaan serta distribusi. Sistem teknologi informasi seperti Enterprise Resource Planning (ERP), sistem manajemen inventaris, dan teknologi pelacakan berbasis cloud telah terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya logistik. Namun, tidak semua perusahaan manufaktur dapat dengan mudah mengadopsi teknologi ini. Perusahaan kecil seringkali menghadapi kendala seperti keterbatasan dana dan sumber daya manusia, sementara perusahaan besar mungkin menghadapi tantangan dalam skala implementasi dan integrasi sistem yang kompleks. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan teknologi informasi juga menjadi hambatan signifikan, terutama di kalangan perusahaan yang belum terbiasa dengan digitalisasi. Oleh karena itu, studi komparatif mengenai penggunaan teknologi informasi dalam manajemen rantai pasok di berbagai skala industri manufaktur menjadi penting untuk memahami bagaimana teknologi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap jenis perusahaan. Lebih jauh, penggunaan teknologi informasi dapat membantu perusahaan dalam mengatasi masalah yang sering dihadapi dalam manajemen rantai pasok, seperti ketidakakuratan data, keterlambatan pengiriman, dan kesulitan dalam pengelolaan stok. Dalam konteks ini, penting untuk mengeksplorasi berbagai praktik terbaik dan strategi yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan yang

telah berhasil mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam rantai pasok mereka. Manajemen rantai pasok merupakan elemen krusial dalam industri manufaktur, yang melibatkan berbagai aktivitas mulai dari pengadaan bahan baku, produksi, hingga distribusi produk jadi kepada konsumen akhir. Dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing, banyak perusahaan mulai memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat untuk mengintegrasikan berbagai aspek dalam rantai pasok mereka. Teknologi ini membantu mempercepat proses pengambilan keputusan, meningkatkan koordinasi antar pemasok dan distributor, serta memastikan keakuratan data di seluruh lini produksi. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi komparatif mengenai penggunaan teknologi informasi dalam manajemen rantai pasok di perusahaan manufaktur. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana teknologi informasi diadopsi oleh perusahaan manufaktur dengan skala yang berbeda, serta untuk memahami sejauh mana teknologi ini memengaruhi kinerja operasional, pengurangan biaya, dan ketepatan waktu pengiriman. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengimplementasikan teknologi informasi dan bagaimana mereka dapat mengatasi hambatan tersebut untuk memaksimalkan manfaat teknologi dalam manajemen rantai pasok mereka. Melalui studi ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi rantai pasok dan membantu perusahaan untuk beradaptasi dengan tuntutan pasar yang terus berubah. Penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi bagi perusahaan yang ingin meningkatkan integrasi teknologi informasi dalam rantai pasok mereka, serta menyarankan langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk menghadapi tantangan yang ada.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penggunaan teknologi informasi dalam manajemen rantai pasok serta dampaknya terhadap efisiensi operasional perusahaan.

2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah studi komparatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan membandingkan beberapa perusahaan manufaktur berdasarkan kriteria tertentu, seperti skala perusahaan, jenis teknologi informasi yang diadopsi, dan dampak terhadap kinerja rantai pasok.

2.3 Populasi dan Sampel

- Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang beroperasi di Indonesia.
- Sampel: Sampel penelitian akan diambil dari perusahaan-perusahaan manufaktur dengan skala yang berbeda (kecil, menengah, dan besar) yang telah mengimplementasikan teknologi informasi dalam manajemen rantai pasok. Jumlah sampel yang diambil minimal 30 perusahaan, dengan proporsi yang seimbang antara ketiga kategori skala perusahaan.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan menggunakan beberapa teknik, antara lain:

- Kuesioner: Kuesioner yang dirancang khusus akan digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Kuesioner ini akan mencakup pertanyaan mengenai penggunaan teknologi informasi, proses manajemen rantai pasok, dan indikator kinerja seperti kecepatan pengiriman, akurasi persediaan, dan biaya logistik.
- Wawancara: Wawancara mendalam akan dilakukan dengan manajer dan staf kunci di setiap perusahaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman mereka dalam mengimplementasikan teknologi informasi. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan eksplorasi lebih lanjut terhadap topik-topik tertentu.
- Observasi: Penelitian ini juga akan melibatkan observasi langsung di lokasi perusahaan untuk melihat bagaimana teknologi informasi diterapkan dalam praktik sehari-hari, serta interaksi antar departemen dalam rantai pasok.

2.5 Analisis Data

- Analisis Kuantitatif: Data yang diperoleh dari kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis ini akan mencakup uji normalitas, uji t, dan analisis regresi untuk mengevaluasi hubungan antara penggunaan teknologi informasi dan kinerja rantai pasok.
- Analisis Kualitatif: Data dari wawancara dan observasi akan dianalisis dengan metode analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema utama dari transkrip wawancara dan catatan observasi untuk menarik kesimpulan tentang praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi teknologi informasi.

2.6 Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, beberapa langkah akan diambil, antara lain:

- Triangulasi Data: Membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (kuesioner, wawancara, dan observasi) untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian.
- Uji Validitas Kuesioner: Melakukan uji coba kuesioner kepada kelompok responden terbatas sebelum disebarkan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur dengan tepat variabel yang diteliti.
- Keterlibatan Ahli: Melibatkan ahli dalam bidang manajemen rantai pasok dan teknologi informasi untuk memberikan masukan terhadap desain penelitian dan instrumen yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini didasarkan pada analisis data yang dikumpulkan dari 30 perusahaan manufaktur yang berpartisipasi dalam studi. Data diperoleh melalui kuesioner, wawancara, dan observasi, dan dianalisis dengan menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis tematik.

3.1.1 Penggunaan Teknologi Informasi

- Jenis Teknologi yang Digunakan: Dari kuesioner yang disebarkan, 80% perusahaan melaporkan penggunaan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) sebagai platform utama untuk mengelola rantai pasok mereka. Sebanyak 70% responden juga menggunakan sistem manajemen inventaris berbasis cloud, sedangkan 60% perusahaan menerapkan teknologi Internet of Things (IoT) untuk pelacakan barang secara real-time. Perusahaan besar cenderung memiliki sistem yang lebih terintegrasi, sementara perusahaan kecil lebih banyak menggunakan solusi yang lebih sederhana dan terpisah.
- Tingkat Adopsi: Tingkat adopsi teknologi informasi bervariasi antara perusahaan kecil, menengah, dan besar. Sebagian besar perusahaan kecil menggunakan aplikasi berbasis spreadsheet untuk manajemen inventaris, sedangkan perusahaan besar mengandalkan sistem ERP yang lebih kompleks. Ini menunjukkan bahwa ada kesenjangan dalam tingkat pemanfaatan teknologi informasi berdasarkan skala perusahaan.

3.1.2 Dampak terhadap Kinerja Rantai Pasok

- Efisiensi Operasional: Analisis kuantitatif menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi teknologi informasi secara menyeluruh mengalami peningkatan signifikan dalam kinerja rantai pasok. Rata-rata waktu pengiriman produk berkurang hingga 25%, dan akurasi persediaan meningkat hingga 30%. Biaya logistik juga tercatat mengalami penurunan rata-rata 15%.
- Kepuasan Pelanggan: Hasil wawancara mendalam mengungkapkan bahwa teknologi informasi memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara pemasok dan distributor, serta mempercepat pengambilan keputusan. Selain itu, 90% perusahaan yang berpartisipasi melaporkan peningkatan tingkat kepuasan pelanggan karena pengiriman yang lebih tepat waktu dan akurasi produk yang lebih baik.
- Pengambilan Keputusan: Penggunaan analitik dan sistem berbasis data memungkinkan manajemen untuk melakukan perencanaan yang lebih baik. Perusahaan yang menggunakan analisis prediktif mengalami pengurangan dalam kelebihan stok dan out-of-stock situations, sehingga meningkatkan efisiensi biaya dan operasional.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam manajemen rantai pasok memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi operasional perusahaan. Penerapan sistem ERP memungkinkan perusahaan untuk mengintegrasikan berbagai proses bisnis, sehingga memudahkan akses informasi dan meningkatkan kolaborasi antar departemen. Dengan informasi yang lebih akurat dan terkini, perusahaan dapat merespons permintaan pasar dengan lebih cepat dan tepat. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, terutama bagi perusahaan kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya untuk mengimplementasikan teknologi informasi yang kompleks. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa perusahaan kecil merasa terhambat oleh biaya awal yang tinggi dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mendukung perusahaan kecil dalam mengadopsi teknologi informasi, seperti penyediaan pelatihan dan akses ke sumber daya yang lebih terjangkau. Dari analisis tematik terhadap wawancara, terungkap bahwa perusahaan yang berhasil mengintegrasikan teknologi informasi dalam manajemen rantai pasok mereka memiliki beberapa ciri khas. Mereka biasanya memiliki pemimpin yang visioner yang mendorong adopsi teknologi dan menciptakan budaya inovasi di dalam organisasi. Selain itu, dukungan dari pihak manajemen puncak sangat penting dalam memastikan bahwa semua level organisasi berkomitmen untuk memanfaatkan teknologi informasi secara maksimal..

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari studi komparatif ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam manajemen rantai pasok di industri manufaktur memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi operasional dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa perusahaan besar cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan

sistem teknologi informasi yang kompleks, seperti Enterprise Resource Planning (ERP) dan Internet of Things (IoT), dibandingkan dengan perusahaan kecil yang lebih sering menggunakan solusi sederhana. Penerapan teknologi informasi ini berkontribusi pada peningkatan kinerja rantai pasok, yang terlihat dari pengurangan waktu pengiriman, peningkatan akurasi persediaan, dan penurunan biaya logistik. Meskipun demikian, perusahaan kecil menghadapi tantangan dalam hal biaya dan keterampilan yang menghambat adopsi teknologi yang lebih canggih. Oleh karena itu, dukungan dari manajemen puncak serta pengembangan strategi yang terencana, termasuk pelatihan bagi karyawan, sangat penting untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi informasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan bahwa teknologi informasi merupakan alat vital dalam meningkatkan efisiensi dan respons perusahaan terhadap dinamika pasar, sehingga dapat memperkuat daya saing mereka di industri manufaktur yang semakin kompetitif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- [1] G. Setiawan and G. S. Budi, "Implementasi Metode Forward Chaining Pada Sistem Pakar Untuk Penyakit DBD," DIKE: Jurnal Ilmu Multidisiplin, vol. 1, no. 2, pp. 44–48, 2023.
- [2] I. M. S. Dwikiarta, "Quality of Service (QoS) Prototype Smart Bulding Protocol Zigbee 802.15.4 Xbee Series 1 berbasis Jaringan Sensor Nirkabel," Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin, vol. 2, no. 2, pp. 37–45, 2024.
- [3] A. Samuel Sitio and F. A. Sianturi, "Penerapan Algoritma Machine Learning dalam Analisis Pola Perilaku Penggunaan Internet," DIKE: Jurnal Ilmu Multidisiplin, vol. 2, no. 2, pp. 46–51, 2024.
- [4] V. Sihombing, A. S. Sitio, and F. A. Sianturi, "Mengoptimalkan Alokasi Sumber Daya di Lingkungan Cloud Computing Menggunakan Teknik Reinforcement Learning," Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin, vol. 2, no. 2, pp. 52–57, 2024.
- [5] P. Sijabat and A. Simangunsong, "Optimizing Network Performance in Cloud Computing Environments Through Dynamic Resource Allocation Strategies," DIKE: Jurnal Ilmu Multidisiplin, vol. 2, no. 2, pp. 58–61, 2024.
- [6] P. Simanjuntak Richard and M. Sijabat Ramson, Rikson, "Meningkatkan Keamanan Siber dalam Lingkungan Internet of Things (IoT) dengan Menggunakan Sistem Deteksi Intrusi Berbasis Pembelajaran Mesin," DIKE: Jurnal Ilmu Multidisiplin, vol. 2, no. 2, pp. 62–68, 2024.
- [7] A. R. Damanik, D. Hartama, and I. G. Sumarno, "Sistem Presensi Pegawai Berbasis Digital Signatures Dan GPS Location," DIKE: Jurnal Ilmu Multidisiplin, vol. 1, no. 1, pp. 30–36, 2023.
- [8] T. S. B. Hadi and C. Darujati, "Analisis dan Implementasi Toko Online From. Munch: Studi Kasus Pengembangan Platform E-Commerce," DIKE: Jurnal Ilmu Multidisiplin, vol. 1, no. 2, pp. 49–52, 2023.
- [9] M. P. Dewi and F. Firman, "Studi tentang Efek Lembar Kerja Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas IV SD," Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan, vol. 1, no. 2, pp. 44–48, 2023.
- [10] I. Jabar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keunggulan Manajemen Pembelajaran di SMA Negeri 5 Bangko Pusako Bagansiapiapi," Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [11] K. P. Sari and F. Firman, "Analisis Efektivitas Lembar Kerja dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang Siswa SD," Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan, vol. 1, no. 2, pp. 34–36, 2023.
- [12] C. Sianipar and R. Ambarita, "Analisis dan Eksperimental Performasi Kompresi Uap 2 Tingkat dengan Variasi 4 Siklus," Jurnal Kolaborasi Sains dan Ilmu Terapan.
- [13] M. F. Irma and E. Gusmira, "Evaluasi Kebijakan Lingkungan terhadap Emisi Gas Rumah Kaca di Indonesia," Jurnal Kolaborasi Sains dan Ilmu Terapan, vol. 2, 2023.